

**Table Of Content**

**Journal Cover** ..... 2

**Author[s] Statement** ..... 3

**Editorial Team** ..... 4

**Article information** ..... 5

    Check this article update (crossmark) ..... 5

    Check this article impact ..... 5

    Cite this article ..... 5

**Title page** ..... 6

    Article Title ..... 6

    Author information ..... 6

    Abstract ..... 6

**Article content** ..... 7

# Academia Open

Vol 8 No 1 (2023): June

DOI: 10.21070/acopen.8.2023.3569 . Article type: (Business and Economics)

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

**Article information**

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## **Audit Report Lag in Manufacturing: Profitability, Characteristics, Governance Impact**

*Laporan Audit Terlambat pada Perusahaan Manufaktur: Dampak Profitabilitas, Karakteristik Perusahaan, dan Tata Kelola*

**Selly Nurfatimah, sellymaulani@gmail.com, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Sarwenda Biduri, sarwendabiduri@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

### **Abstract**

This quantitative research aims to examine the influence of profitability, company characteristics, and corporate governance on the audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2018. The population consists of 138 manufacturing companies, and a purposive sampling technique is employed to select a sample of 58 companies. Quantitative data in the form of company annual reports from 2016 to 2018 are collected and analyzed using multiple linear regression analysis. The results reveal that profitability significantly affects the audit report lag in manufacturing companies during the specified period. However, the characteristics of the company and corporate governance do not show a significant impact on the audit report lag. These findings provide valuable insights for stakeholders and regulators in understanding the factors influencing audit report timeliness in the manufacturing sector, contributing to the improvement of financial reporting practices and corporate governance mechanisms.

### **Highlights:**

- This quantitative study investigates the impact of profitability, company characteristics, and corporate governance on the audit report lag in manufacturing companies.
- The research focuses on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2018, utilizing a purposive sampling technique.
- Findings reveal that profitability significantly affects the audit report lag, highlighting the importance of financial performance in timely audit reporting for manufacturing firms. However, company characteristics and corporate governance do not show a significant influence on the audit report lag, suggesting the need for further examination of these factors' role in the manufacturing sector's financial reporting practices.

**Keywords:** Profitability, Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Report Lag, Manufacturing Companies.

Published date: 2023-06-26 00:00:00

## Pendahuluan

Entitas perusahaan yang telah dinyatakan terbuka memiliki kewajiban untuk mengaudit *financial report*. Hal ini dikarenakan tiap perusahaan yang sudah terbuka (*go public*) diharuskan untuk menerbitkan *financial report* yang dibuat berlandaskan standar akuntansi keuangan dan sudah diperiksa oleh pemeriksa independen berdasarkan peraturan BAPEPAM [1]. Opini auditor atas *financial report* akan memberi keyakinan bahwa *financial report* tersebut kredibel oleh pengguna *financial report* tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor X.K.2 tahun 2011 tentang keputusan publikasi *financial report* secara periode emiten atau perusahaan publik, mengharuskan bagi perusahaan publik yang *listed* pada pasar modal untuk menerbitkan *financial report* yang disertai laporan auditor independen paling lambat akhir Maret sesudah tanggal *financial report* tahunan. Jika pada akhir Maret sesudah tanggal *financial report* tahunan, perusahaan belum menerbitkan *financial report* tahunan berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 akan disanksi dalam bentuk teguran serta dikenai denda berdasar peraturan keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004.

Publikasi *financial report* yang tepat waktu adalah persoalan yang vital untuk para pemakai *financial report*. Ketepatan waktu dalam penyampaian *financial report* bisa memberi pengaruh pada relevansi informasi keuangan yang ditampilkan. Informasi pada *financial report* dinyatakan relevan bila informasi tersebut dipublikasikan dengan menjaga ketepatan waktunya serta memberikan manfaat untuk pengguna informasi *financial report*, sementara itu, informasi *financial report* dinyatakan tidak relevan bila menunda publikasi *financial report*.

Publikasi *financial report* yang tepat waktu bisa dinilai berdasar tanggal tutup buku *financial report* perusahaan hingga tanggal pelaporan oleh pemeriksa independen. Waktu yang berbeda antara tanggal tutup buku *financial report* perusahaan dengan tanggal pelaporan pemeriksa independen menandakan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan pemeriksaan *financial report* yang dijalankan oleh pemeriksa independen [2]. Jarak waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal publikasi pemeriksa independen sering biasa diistilahkan dengan *audit report lag*.

*Audit report lag* bisa dipengaruhi beragam faktor, salah satunya yaitu oleh Profitabilitas [3]. Profitabilitas ialah kekuatan atau kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan profit ataupun keuntungan dalam waktu periodik tertentu. Rasio profitabilitas dipakai untuk instrumen dalam menilai performa sebuah perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan profit atau laba [4]. Dalam upaya melakukan perhitungan taraf profitabilitas perusahaan [4], bisa diproksikan dari *Earning Per Share*, *Retrun on Asset*, *Retrun on Equity*. Profitabilitas yang tinggi menandakan performa perusahaan yang bagus. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi yang diindikasikan oleh nilai *Retrun on Asset* (ROA), akan mendorong perusahaan untuk cepat menuntaskan dan menerbitkan *financial report* hasil audit sehingga semakin kecil *audit report lag*.

Selain dipengaruhi oleh Profitabilitas *audit report lag* juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yaitu keunikan ataupun kekhasan sifat yang ada di sebuah entitas bisnis yang bisa diukur berdasarkan beragam aspek, yakni jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, taraf likuiditas, taraf profitabilitas, *firm size* [5]. Karakteristik perusahaan yang diukur sesuai dengan ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan jumlah aktiva besar akan mempunyai kecenderungan merawat reputasinya dengan cara secepat mungkin dalam menyelesaikan *financial report* dan menerbitkan *financial report* yang sudah diperiksa oleh auditor independen [3].

*Audit report lag* juga dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* [6]. *Good Corporate Governance* ialah sejumlah tata cara yang mengarahkan dan mengontrol sebuah perusahaan supaya kegiatan produksi perusahaan bergerak selaras dengan ekspektasi para pemangku kepentingan. Proporsi Komite Independen sebagai proksi *Good Corporate Governance* menunjukkan besarnya pengawasan manajemen perusahaan yang independen. Perusahaan yang mempunyai proporsi komite independen yang besar akan cenderung mempunyai supervisi yang besar sehingga manajemen perusahaan tidak bisa menjalankan manajemen laba untuk mengatur *financial report* nya dan segera melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian Abadi menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* [7]. Penelitian Ovami dan Lubis mengatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* [6], tapi penelitian Hilendri, Bambang, dan Yuliana memberi kesimpulan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* [8].

Sejumlah riset sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Hal ini menarik dikaji kembali. Peneliti bermaksud hendak menjalankan studi mengenai *audit report lag*. Riset ini untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, karakteristik perusahaan yang terdiri dari, *firm size*, solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2018.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dependen pada riset ini yakni *audit report lag*. Variabel ini diprosikan dengan *Audit Report Lag* = Tanggal Laporan Audit Perusahaan - Tanggal Penutupan Tahun Buku . Riset ini mempergunakan 3 variabel independen yakni profitabilitas dengan rumus  $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ , karakteristik perusahaan dengan rumus  $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Aset}$ , dan *Good Corporate Governance* dengan rumus  $\text{Proporsi Komisaris Independen} = \text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Jumlah Komisaris}$ . Populasi yang dipergunakan pada studi ini ialah perusahaan manufaktur yang beroperasi pada sub sektor barang dan konsumsi yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Jumlah populasi riset ini yakni 138 perusahaan. Teknik *sampling* yang dipergunakan pada riset ini yakni *purposive sampling*, dengan kriteria berikut ini :

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2016-2018.	138
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak listed secara konsisten di BEI tahun 2012-2016.	(29)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan annual report secara berturut-turut selama tahun 2016-2018.	(17)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2018 dan tidak ada laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.	(12)
5.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan bukan dengan satuan rupiah.	(22)
Total Sampel (58 Perusahaan x 3 tahun periode pengamatan)		174

**Table 1.** Kriteria Penentuan Sampel

Jenis data yang dipakai yaitu data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2016-2018. Sumber data laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018, diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia () atau *website* masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif data penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	270	-,548466	,716023	,05438930	,116493191
Karakteristik Perusahaan	270	21,398696	38,947622	28,59685271	2,356738042
Corporate Governance	270	,200000	,750000	,40330941	,103406731
Audit Report Lag	270	22	191	78,37	16,535
Valid N (listwise)	270				

**Table 2.** Statistik Deskriptif Data Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,22697807
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,119
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Table 3.** Uji Normalitas

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,056. Hasil itu menegaskan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,056 lebih tinggi dibanding taraf signifikansinya 0,05. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa data tersebar normal.

#### Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,938	1,066
	Karakteristik Perusahaan	,955	1,047
	Corporate Governance	,973	1,027
a. Dependent Variable: Audit Report Lag			

**Table 4.** Uji Multikolinieritas

Seluruhvariabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VID < 10, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya masing-masing variabel tidak ada gejala multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

			Profitabilitas	Karakteristik Perusahaan	Corporate Governance	ABS_RS
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1,000	,325**	,067	,057
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,274	,353
		N	270	270	270	270
	Karakteristik Perusahaan	Correlation Coefficient	,325**	1,000	,053	-,064
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,382	,292
		N	270	270	270	270
	Corporate Governance	Correlation Coefficient	,067	,053	1,000	,032
		Sig. (2-tailed)	,274	,382	.	,600
		N	270	270	270	270
	ABS_RS	Correlation Coefficient	,057	-,064	,032	1,000
		Sig. (2-tailed)	,353	,292	,600	.
		N	270	270	270	270
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

**Table 5.** Uji Heteroskedastisitas

Nilai sigmifikasi dari profitabilitas, karakteristik perusahaan, dan *Corporate Governance* yang lebih besar dari 0,05.

Oleh karenanya, dapat diambil keputusan bahwa data pada persamaan regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,192a	,037	,026		16,318	1,507
a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas						
b. Dependent Variable: Audit Report Lag						

**Table 6.** Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,507. Hasil itu berarti menegaskan bahwa nilai DW berada di rentang -2 s/d 2. Oleh karenanya, bisa diambil keputusan bahwa tidak ada permasalahan autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,192a	,037	,026	16,318
a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Audit Report Lag				

**Table 7.** Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,037. Hasil ini berarti bahwa variabel bebas dapat memberikan penjelasan variasi dari variabel terikat sebesar 3,7 persen, sementara itu, sebesar 96,3% dapat diterangkan oleh sejumlah variabel lain di luar variabel riset ini.

### Persamaan Regresi Uji Hipotesis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2713,277	3	904,426	3,396	,018b
	Residual	70831,686	266	266,285		
	Total	73544,963	269			
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						
b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas						

**Table 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ARL = 81,331 - 26,800 ROA - 0,022 SIZE - 2,168 GCG + e$$

Jika variabel profitabilitas, karakteristik perusahaan, dan *Corporate Governance* nol maka nilai variabel *audit report lag* sebesar konstanta 81,331. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel profitabilitas adalah sebesar -26,800. Jika terjadi peningkatan variabel profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel *audit report lag* sebesar 26,800 dengan asumsi variabel karakteristik perusahaan dan *Corporate Governancenol*. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel karakteristik perusahaan adalah sebesar -0,022. Jika terjadi peningkatan variabel karakteristik perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel *audit report lag* sebesar 0,022 dengan asumsi variabel *Corporate Governance* dan profitabilitas nol. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel *Corporate Governance* adalah sebesar -2,168. Jika terjadi peningkatan variabel *Corporate Governance* sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel *audit report lag* sebesar 2,168 dengan asumsi variabel profitabilitas dan karakteristik perusahaan nol

### Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,331	12,713		6,398	,000

	Profitabilitas	-26,800	8,818	-,189	-3,039	,003
	Karakteristik Perusahaan	-,022	,432	-,003	-,051	,959
	Corporate Governance	-2,168	9,752	-,014	-,222	,824
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						

**Table 9.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan karakteristik perusahaan dan GCG memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ , masing-masing yakni  $0,959$  dan  $0,824$ , artinya karakteristik perusahaan dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

## Pembahasan

### Pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag

Dari hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai *mean* profitabilitas perusahaan sampel sebesar  $0,054$ . Hasil uji statistik menegaskan bahwa profitabilitas berdampak nyata kepada *Audit Report Lag*. Hubungan kedua variabel menunjukkan arah negatif. Hal ini memiliki indikasi bahwa profitabilitas yang tinggi akan mendorong penuntasan audit laporan keuangan yang cepat atau *audit report lag* nya rendah.

Hasil riset ini berkesesuaian dengan riset yang dilaksanakan Isnaini [9] dan Septyani [3]. Kedua studi tersebut menegaskan bahwa profitabilitas berdampak kepada *Audit Report Lag*. Perusahaan yang mampu mencetak laba yang tinggi akan mampu menurunkan *Audit Report Lag*.

Harahap, menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan dalam mencetak profit atau keuntungan selama periode tertentu [4]. Rasio profitabilitas dipergunakan sebagai pengukuran performa sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencetak profit. Profitabilitas perusahaan sangat berguna untuk para pemakai, khususnya penanam modal dan pemberi pinjaman. Laba bagi penanam modal yakni salah satu faktor yang menentukan dalam perubahan nilai efek (sekuritas). Sementara itu, bagi pemberi pinjaman, Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi yang dicerminkan oleh nilai ROA, akan mendorong perusahaan untuk cepat menuntaskan dan mengumumkan *financial report* hasil audit sehingga semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan audit. [10]. ROA yang tinggi merupakan kabar baik (*good news*) yang mesti secepatnya disampaikan supaya para kreditur dan investor mengetahuinya yang akan berefek pada nilai saham perusahaan di bursa efek. Dengan demikian, ROA yang tinggi akan mendorong sedikitnya waktu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan *financial report* perusahaan.

### Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap audit report lag

Hasil analisis menegaskan bahwa karakteristik perusahaan tidak mempengaruhi secara nyata *audit report lag*. Hasil ini memiliki dapat dimaknai bahwa perubahan karakteristik perusahaan, dalam hal ini ukuran perusahaan tidak berefek pada perubahan *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak mendorong adanya kecenderungan pada lama atau cepatnya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit *financial report* perusahaan.

Hasil riset ini didukung oleh riset yang dijalankan Tannuka [11]. Hasil riset tersebut memberikan simpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak nyata *audit report lag*. Tinggi besarnya ukuran perusahaan tidak memberikan efek bagi cepat atau lambatnya penyelesaian auditing (*audit report lag*).

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penyelesaian audit *financial report* perusahaan, disebabkan bahwa di satu sisi perusahaan besar memiliki kemampuan keuangan sekaligus kepentingan untuk menjaga reputasinya dibanding perusahaan kecil, sehingga akan membayar KAP untuk menyelesaikan audit laporan keuangan secepatnya, namun disisi lain perusahaan besar memiliki sejumlah anak perusahaan dengan beban utangnya masing-masing sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan konsolidasi laporan keuangan, sehingga *audit report lag* menjadi relatif panjang. Oleh karenanya, pada akhirnya ukuran baik besar atau kecil tidak menjadi faktor dari kecenderungan waktu yang dibutuhkan untuk untuk menuntaskan audit *financial report*.

### Pengaruh corporate governance terhadap audit report lag

Hasil analisis menegaskan bahwa *Corporate Governance* tidak memberi efek signifikan terhadap *audit report lag*. Interpretasi hasil ini ialah bahwa perubahan pada implementasi *Corporate Governance* perusahaan, dalam hal ini praktik *Corporate Governance* perusahaan, tidak memberikan efek pada perubahan *audit report lag*. Implementasi praktik GCG perusahaan tidak berdampak pada lama atau cepatnya penuntasan aktivitas pemeriksaan *financial report* perusahaan.

Hasil kajian mendapat dukungan dari studi yang dijalankan Wulandari, yang menegaskan bahwa *Good Governance* tidak berefek nyata pada *audit report lag*[12]. Implementasi dari praktik *Corporate Governance* tidak mendorong adanya kecenderungan lama atau cepatnya waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan (*audit report lag*).

Tidak berefeknya *Corporate Governance* terhadap *audit report lag* pada kajian ini tidak dapat dilepaskan dari kurang berfungsinya dewan komisaris independen dalam suatu manajemen *corporate*. Komisaris independen sebagai pihak yang berkapabilitas, serta berkompetensi yang difungsikan untuk memberi arahan pada proses *auditing*, justru kurang berkontribusi dengan maksimal. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan masih sebatas formalitas dalam rangka menaati peraturan yang ditetapkan oleh OJK, tanpa memperhatikan efektivitas dan kompleksitas perusahaan.

Kurangnya kontribusi komisaris independen tidak dapat dilepaskan dari pengambilan keputusan dalam penentuan jumlah anggota dewan komisaris utamanya komisaris independen yang tidak mempertimbangkan berkenaan dengan proporsi (komposisi), kapabilitas, kompetensi, dan integritasnya, oleh karenanya dewan komisaris yang terpilih tidak berkapabilitas dalam memberikan arahan manajemen secara memadai guna menciptakan transparansi dalam membuat *financial report* yang berintegritas. Di samping itu, pemegang saham mayoritas (pengendali/pendiri) masih berkontribusi dominan, yang berdampak pada dewan komisaris tidak berjalan independen dan fungsi supervisinya tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tanggung jawabnya sebagai anggota komisaris tidak berjalan efektif [13].

## Simpulan

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan *manufacture* yang *listed* di BEI dalam rentang waktu 2016-2018. Sedangkan karakteristik perusahaan dan *corporate governance* tidak mempengaruhi *audit report lag* perusahaan *manufacture* yang *listed* di BEI dalam rentang waktu 2016-2018.

## References

1. V. M. Awalludin dan P. Savitri, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.," Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012.
2. M. N. Aristika, R. Trisnawati, Handayani dan C. Dewi, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag," Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper, 2016.
3. F. I. Septyani, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag," Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016.
4. S. S. Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
5. N. Safitri, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Disclosure Laporan Tahunan pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2007," Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2008.
6. D. C. Ovami dan R. H. Lubis, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag," Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, vol. 5, no. 2, 2018.
7. Y. S. Abadi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
8. B. A. Hilendri, Bambang dan Y. Yuliana, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai Variabel Moderasi," Jurnal Akuntansi Aktual, 2017.
9. R. T. Isnaini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
10. Wild, Financial Statement Analysis, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
11. S. Tannuka, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," Jurnal Muara: Ilmu Ekonomi dan Bisnis, vol. 2, no. 2, 2018.
12. R. Wulandari, "Implementasi Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag," dalam Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3, Semarang, 2020.
13. S. Handoyo dan N. Hasanah, "Corporate Governance, Opini Concern, Subsequent Event dan Audit Report Lag," Jurnal Aplikasi Bisnis, vol. 17, no. 2, 2017.